

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pendidikan pada dasarnya memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, salah satunya yang paling penting di era globalisasi sekarang ini adalah pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama dijadikan suatu pedoman tolak ukur siswa-siwanya terlebih jika siswa sedang menuntut ilmu dalam jenjang Madrasah. Dengan demikian disini yang paling berperan untuk menuntut siswanya berperilaku dan bersikap baik adalah guru aqidah akhlak. Disini guru diharapkan bisa mengatasi sikap siswa-siswinya dalam setiap hal yang akan dikerjakan.

Penelitian ini sebenarnya memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana guru itu berperan dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah. Setelah peneliti melakukan pengamatan di MTs Pakel dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka peneliti dapat memaparkan temuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Peran guru aqidah akhlak dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa di MTs Pakel

Peneliti dalam tahapan ini dengan cara peneliti terjun langsung dalam lapangan lalu mengamati hal apa saja yang dilakukan oleh guru

Aqidah Akhlak untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa di MTs Pakel.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sekaligus wawancara dengan guru aqidah akhlak di MTs pakel maka, dapat dilihat bahwasanya seorang guru sangatlah berperan aktif dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa terutama guru aqidah akhlak yang harus mampu memberikan pengajaran akhlak semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran. Hal tersebutlah yang saat ini harus bisa diterapkan oleh guru aqidah akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian guru aqidah akhlak bisa dikatakan akan dapat mengontrol siswa didalam kelas.

Peran seorang guru aqidah akhlak disini memang sangat banyak, akan tetapi disini peneliti juga menemukan bahwasanya dalam setiap pengajarannya guru memanglah harus punya daya tarik tersendiri untuk mengatasi kenakalan siswa. Dimana guru bisa menggolah pembelajaran semenarik mungkin dengan demikian siswa pastinya akan lebih aktif lagi dalam proses pembelajarannya.

Pendapat peneliti di atas sebenarnya didasari atas pentingnya peran guru aqidah akhlak dalam suatu pengajaran aqidah dan akhlak itu sendiri, karena di era sekarang ini siswa haruslah mengedepankan akhlakkul karimah yang dimilikinya. Maka dari sinilah peran guru aqidah sangat diperuntukan untuk mengembangkan akhlak siswa, agar kenakalan remaja pada siswa juga dapat diminimalisir. Maka dengan rancangan guru yang

sedemikian itu akan menjadikan motivasi siswa untuk berbuat baik akan di apresiasi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Sri Yuliati dalam proses wawancara di Ruang Guru MTs Pakel, Beliau memaparkan :

“Bahwasanya seorang pendidik atau guru khususnya guru aqidah akhlak haruslah pandai-pandai dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa di sekolah terutama dalam proses pembelajaran aqidah akhlak yang sedang berlangsung dimana seorang guru haruslah bisa membuat desain pembelajaran yang berbeda-beda disetiap pertemuannya agar nantinya siswa itu bisa menerapkan pembelajaran tersebut dilingkungan sekolah khususnya, dan juga dilingkungan tempat tinggalnya. Dari desain pembelajaran inilah saya mengharapkan kenakalan remaja pada siswa bisa berkurang karena adanya motivasi dan dorongan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan. Sebenarnya desain yang saya gunakan sederhana yang paling penting adalah selalu saya adakan proses demonstrasi di setiap mata pelajaran yang berlangsung karena materi aqidah selalu bersangkutan dengan akhlak sehari-hari dengan demikian hal tersebut akan melekat pada diri siswa”.¹

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Bu Sri tersebut, terbukti saat peneliti mengadakan observasi didalam kelas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya apa yang disampaikan oleh Bu Sri memanglah benar adanya, bahwa dengan adanya desain pembelajaran yang berbeda di setiap pertemuannya akan menjadikan anak lebih berantusias dalam proses pembelajarannya, terlebih banyak siswa yang sudah menerapkan proses pembelajaran tersebut dalam kesehariannya. Misalnya siswa dapat bersikap sopan meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang sopan terhadap peneliti. Hal ini bisa peneliti katakan

¹ Wawancara dengan Guru aqidah akhlak, Ibu Sri Yuliati, S.Pd.I, 10 November 2018, Pukul 08:00-10.30 WIB.

bahwa desain yang digunakan oleh guru haruslah lebih mendalam lagi agar semua siswa bisa memiliki sikap sopan terhadap sesamanya.

Hal senada juga dibarengi saat wawancara dengan Bapak Sakdudin Abas beliau menyatakan bahwa:

“Sebenarnya saya sebagai pendidik itu dituntut untuk membuat desain pembelajaran yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan dengan adanya desain tersebut siswa itu merasa tidak bosan dengan yang saya ajarkan dan akhirnya bisa terelesaikan kedalam lingkungan sekolah tersebut. Dari mendesain pembelajaran tersebut saya berharap siswa-siswa itu tidak melakukan kenalan yang membuat rugi diri sendiri atau orang lain, karena dalam upaya mendesain tersebut saya menggunakan contoh langsung dan lebih berfokus pada siswa agar mengena atau melekat pada kehidupan sehari-hari siswa. Jadi setiap seorang guru itu berbeda-beda dalam mendesain pembelajaran tergantung pelajaran yang diajarkan”.²

Maka dari uraian diatas dapat dikatakan bahwasanya peran guru dalam mendesain suatu pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa saat ini, karena dalam proses pembelajaran yang menyenangkan juga akan bisa mengendalikan akhlak yang dimiliki oleh siswa di kesehariannya. Maka dari sini guru aqidah harus lebih cermat lagi dalam membuat desain pembelajaran tersebut agar siswa lebih berantusias dalam pembelajarannya dan mampu mengimplementasikan pembelajaran dalam kehidupannya.

Selaras dengan hasil temuan peneliti di atas, maka sudah bisa dipastikan bahwasanya desain pembelajaran aqidah akhlak yang dibuat

² Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Drs. Sakdudin Abas, 10 November 2018, Pukul 10.30 WIB.

oleh guru bisa mempengaruhi sikap siswanya, karena dengan adanya hal tersebut siswa itu mampu menangkap hal-hal yang positif mengenai akhlak yang baik dan yang buruk.

Dalam kaitannya dengan peran guru yang harus mendesain pembelajaran sebaik mungkin agar bisa mengatasi kenakalan remaja pada siswa, usaha apa saja yang dapat dilakukan oleh guru. Hal tersebut di paparkan oleh Bu Sri bahwasanya :

“Peran guru yang sebagai pengajar sekaligus pendesain pembelajaran maka, sebenarnya usaha yang dilakukan oleh guru itu sangatlah banyak, akan tetapi disini saya selalu menerapkan sesuatu yang dikatakan sangat penting dan tidak bisa untuk ditinggalkan yaitu usaha dalam hal mengaji. Kenapa saya katakan demikian, karena dengan usaha mengaji yang selalu saya terapkan disetiap awal pembelajaran setidaknya akan mengatasi kenakalan siswa secara mendasar. Dan usaha yang kedua yaitu dengan cara memberikan tugas setidaknya siswa harus bisa membaca surat yasin. Usaha yang demikian inilah yang saya rasa sangat penting untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa khususnya dalam hal akhlak”.³

Kesempatan lain ketika wawancara dengan Ibu Sutarmi menyatakan bahwa:

“Menurut saya, usaha untuk menunjang mengatasi kenakalan tersebut sangatlah banyak, disini saya selalu menerapkan sebelum pembelajaran dimulai selalu diisi dengan hal yang membuat hati tentram. Kenapa demikian, karena dengan usaha hal-hal yang membuat ati tentram sebelum pembelajaran dimulai membuat siswa berfikir untuk tidak melakukan kenakalan. Diantaranya setiap siswa membacakan Al Qur’an bergiliran dan melantunkan sholawat kepada nabi Muhammad SAW. Saya rasa ini usaha yang cukup mempan mengatasi kenakalan tersebut”.⁴

³ Wawancara dengan Guru aqidah akhlak Ibu Sri Yuliati, S.Pd.I, 10 November 2018, Pukul 08:00-10.30 WIB.

⁴ Wawancara dengan Guru BK, Ibu Dra. Sutarmi, 12 November 2018, Pukul 10:00 WIB.

Paparan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya usaha sadar untuk menciptakan desain pembelajaran yang menyenangkan sudah sangat bagus, karena dengan desain pembelajaran yang diawali dengan mengaji atau dengan kata lain anak harus membaca Al-Qur'an sebelum dimulainya pembelajaran itu sangat baik, karena dengan usaha yang demikian itu akan bisa mengontrol siswanya untuk memiliki sikap yang baik, dengan membaca Al-Qur'an setiap awal pembelajaran berarti siswa akan bisa membedakan mana yang baik dan bukan serta bisa mengetahui perintah Allah dan larangannya.



4.1 gambar siswa mengaji sebelum pelajaran dimulai

Memang terbukti dimana saat peneliti mengadakan observasi peneliti menemukan bahwasanya usaha yang dilakukan oleh guru tersebut yaitu mengaji (membaca Al-Qur'an) setiap pagi akan menjadikan siswa itu lebih bersemangat lagi dalam proses pembelajarannya, karena anak selalu mengedepankan pemahaman

terkait isi kandungan ayat-ayat yang dibacanya. Siswa banyak yang khusyuk dalam membaca Al-Quran dan juga tertib dalam prosesnya.⁵

Temuan peneliti diatas yang diperoleh melalui hasil observasi menunjukkan bahwasanya peran guru sebagai desain pembelajaran memanglah sangat penting. Tetapi hal tersebut harus juga dibarengi dengan usaha guru yang nyata dan diterapkan dalam proses pembelajarannya. Usaha guru yang demikian inilah yang memang harus bisa diterapkan guru aqidah akhlak di setiap proses pembelajaran guna mengatasi kenakalan siswa secara mendasar. Akan tetapi, dalam hal ini sebenarnya usaha yang demikian juga harus dibarengi dengan adanya kerja sama dengan pihak-pihak lain, agar nantinya proses pembelajaran tetap berjalan dengan tujuannya serta tujuan guru dalam mengatasi kenakalan siswa dapat terealisasikan dengan baik.

Selain peran yang telah dipaparkan di atas, peneliti juga menemukan hasil dari wawancara dengan Bu Sri masih terkait dengan peran guru aqidah akhlak. Di sini beliau memaparkan bahwa :

“Peran seorang guru aqidah disini bukan hanya sebagai pendesain pembelajaran saja akan tetapi disini guru juga mempunyai perannya lagi yaitu peran guru sebagai pendidik sekaligus pembimbing bagi siswa. Maka dalam kaitannya dengan hal ini guru haruslah bisa memberikan arahan serta menanamkan nilai akhlak kepada siswa, serta mendewaskan pemikiran siswa agar nantinya siswa tersebut menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupannya. Selain itu guru yang berperan sebagai pembimbing ini, saya selalu mengedepankan pada pendekatan pada siswa, dimana saya mengadakan sering bersama siswa yang memiliki permasalahan dan kemudian saya

⁵ Observasi, 12 November 2018, Pukul 09.00 WIB

mengambil kesimpulan serta memberikan solusi pemecahan masalah yang siswa hadapi. Saya kira dengan guru menjadi pembimbing ini bisa mengatasi persoalan yang dihadapi oleh siswa, karena dengan demikian siswa bisa bercerita dan guru bisa mengarahkan. Dengan adanya hal tersebut saya kira akan meminimalisir tingkat kenakalan remaja pada siswa”.⁶

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Sakdudin Abas beliau mengatakan bahwa:

“Peran guru itu juga sebagai pendidik sekaligus juga pembimbing. Dalam hal ini seorang guru harus bisa memberikan arahan serta menanamkan akhlak kepada siswa agar nanti mempunyai moral yang baik. Dengan ini guru juga harus bisa menjadi pembimbing dikala siswa mempunyai persoalan yang membuat dia berbuat kenakalan dan dibina secara individu dan mengedepankan kasih sayang agar siswa menjadi nyaman. Akhirnya kita tahu apa yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut”.⁷

Paparan di atas bisa peneliti tarik kesimpulan bahwasanya dengan peran guru sebagai pendidik yang memberikan dan menanamkan nilai moral tersebut akan sangat dirasa perlu untuk mendidik siswa agar memiliki nilai moral yang tinggi. Selain hal itu peran guru yang sebagai pembimbing ini sangat berpengaruh pada siswa, karena guru disini mau mengadakan pendekatan pada siswa khususnya untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian dapat dikatakan guru aqidah akhlak sudah menjalankan perannya sebagai pendidik sekaligus pembimbing bagi siswa.

⁶ Wawancara dengan Guru aqidah akhlak, Ibu Sri Yuliati, S.Pd.I, 10 November 2018, Pukul 08:00-10.30 WIB.

⁷ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Drs. Sakdudin Abas, 10 November 2018, Pukul 10.30 WIB.



4.2 gambar siswa bersalaman dengan guru

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temui di MTs Pakel bahwa banyak siswa yang sudah memiliki nilai-nilai akhlak yang baik. Selain itu juga terlihat siswa yang mau sharing pada guru terkait permasalahan yang dihadapi. Jadi, disini bukan hanya guru BP yang berperan sebagai tempat sharing siswa tapi juga guru aqidah akhlak yang berperan. Bahkan disini guru aqidah bisa dikatakan sebagai wadah yang paling utama untuk membentuk akhlak siswa. Dengan demikian sikap siswa dapat dikendalikan dengan baik oleh guru aqidah akhlak.⁸



4.3 gambar siswa sedang sharing masalah dengan guru aqidah akhlak

⁸ Observasi, 12 November 2018, Pukul 09:00 WIB.

Paparan dari hasil observasi di atas bisa peneliti simpulkan bahwasanya dengan adanya peran guru yang sebagai pembimbing ini akan bisa mengatasi kenakalan siswa, karena dengan hal ini siswa dapat menjadikan guru aqidah akhlak sebagai orang tua kedua. Dengan ini siswa tidak lagi malu untuk sharing terkait masalah apa yang dihadapi oleh siswa. Hal ini memanglah dirasa sangat perlu, karena apa disini memang guru itu harus bisa menjadi pembimbing sekaligus orang tua kedua bagi siswa-siswinya. Dengan demikian kenakalan yang dilakukan siswa akan sangat sedikit.

Selain itu, hal tersebut juga dibarengi dengan usaha guru yang lain seperti yang dipaparkan oleh Bu Sri :

“Terkait dengan peran guru sebagai pendidik sekaligus sebagai pembimbing disini usaha yang saya lakukan yaitu yang pertama terkait dengan guru sebagai pendidik adalah memberikan arahan terkait nilai-nilai dan moral, saya langsung memberikan contoh langsungnya. Selain itu usaha yang lain terkait dengan guru sebagai pembimbing yaitu guru memberikan pendekatan serta memberikan waktunya untuk meluangkan waktunya untuk sharing dengan siswa”.⁹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sakdudin Abas juga menegaskan bahwa:

“Peran kita sebagai pendidik dan pembimbing dalam usahanya yaitu dengan kita memberikan arahan nilai-nilai moral yang baik dan memberi contoh langsung. Sedangkan kita sebagai pembimbing harus memberikan pendekatan lebih agar siswa bisa sharing permasalahannya yang dihadapi”.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Guru aqidah akhlak, Ibu Sri Yulianti, S.Pd.I, 10 November 2018, Pukul 08:00-10.30 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Drs. Sakdudin Abas, 10 November 2018, Pukul 10.30 WIB.

Usaha yang dilakukan oleh guru diatas memanglah sangat penting, terutama dalam usaha guru sebagai pendidik dimana usaha yang dasar adalah guru itu mampu memberikan contoh terkait nilai dan norma-norma yang baik serta sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya usaha yang demikian ini maka akan sedikit bisa mengatasi kenakalan remaja pada siswa secara mendasar. Meskipun harus ada cara yang lain tapi ini bisa menjadi tahap awal cara untuk mengatasi kenakalan siswa. Dari observasi peneliti menemukan usaha guru sebagai pembimbing adalah dimana guru itu terbuka dengan muridnya, serta guru itu juga dijadikan tempat untuk mengungkapkan masalahnya. Bahkan dengan keterbukaan ini siswa malah bisa mengapresiasi keluh kesahnya.”¹¹

Dari paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya dengan usaha yang demikian upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa akan dapat ditanggulangi dengan baik, karena usaha yang sedemikian inilah yang sangat penting dimana dalam kata lain bawalah dunia siswa keduniamu dan bawalah duniamu kedalam dunia siswa. Dengan hal inilah usaha sangat perlu dilakukan oleh guru untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa.

¹¹ Observasi, 12 November 2018, Pukul 08.00 WIB

Dari paparan di atas sebenarnya tidak hanya hal tersebut yang menjadi peran guru aqidah akhlak akan tetapi disini guru juga memiliki peran lagi seperti halnya yang telah disampaikan oleh Bu Sri di Ruang Guru beliau menjelaskan bahwa :

“Selain hal diatas peran guru selanjutnya yaitu sebagai penasehat sekaligus sebagai motivator. Dimana disini guru harus bisa memberikan nasehat yang baik, saya disini saat proses pembelajaran selalu memberikan arahan untuk memiliki sikap dan sifat yang berakhlak sekaligus dampak dari apa yang akan mereka dapat apabila menjalankan hal tersebut. Sekaligus saya disini, juga memberikan motivasi pada siswa untuk memiliki sikap yang baik. Tujuan pemberian motivasi ini agar siswa nantinya mau ataupun tergerak hatinya untuk melakukan hal yang memiliki nilai akhlak yang baik”.¹²

Hal lain juga disampaikan oleh Bapak Sakdudin Abas menjelaskan bahwa:

“Peran kita sebagai penasehat yaitu, sebagai guru memberikan arahan nilai-nilai moral yang baik dan memberi contoh langsung. Sedangkan kita sebagai motivator harus memberikan sebuah wejangan atau semangat kepada siswa akhirnya tidak minder sudah melakukan sebuah kenakalan yang merugikan diri sendiri atau orang lain”.¹³

Dari paparan yang disampaikan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya dengan adanya peran guru sebagai nasihat serta motivator ini dapat menanggulangi kenakalan yang dimiliki oleh siswa serta dengan hal tersebut siswa juga akan memiliki pandangan yang positif. Terutama dengan adanya motivasi ini siswa bisa terpacu untuk

¹² Wawancara dengan Guru aqidah akhlak, Ibu Sri Yuliati, S.Pd.I, 10 November 2018, Pukul 08:00-10.30 WIB.

¹³ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Drs. Sakdudin Abas, 10 November 2018, Pukul 10.30 WIB.

memiliki akhlak yang mulia dan akan berfikir lagi terkait akhlak yang yang jelek yang akan dilakukan oleh siswa.

Berikutnya peneliti juga masih mengadakan wawancara pada Bu Sri masih terkait tentang peran guru aqidah dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa, disini Bu Sri menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya yang paling utama disini dari semua peran guru adalah peran guru sebagai suri tauladan dimana disini guru dijadikan panutan bagi siswanya. Jika seorang guru hanya bisa memberikan nasihatnya saja tapi tidak bisa memberikan contoh secara langsung maka siswa itupun tidak akan mau menerapkan apa yang kita sampaikan tersebut. Maka disini, guru juga harus bisa memberikan contoh. Dalam melakukan sholat berjamaah jika bisa guru tidak hanya menyuruh tapi guru itu harus ikut langsung melaksanakan shalat jamaah tersebut. Dengan demikian siswa secara langsung akan memiliki kesadaran sendiri untuk melakukan akhlak yang baik tersebut. Selain itu saya juga mengajak guru-guru yang lain bekerja sama untuk memberikan contoh serta menjadi suri tauladan dalam segala tindakan yang akan dilakukan, karena dengan adanya kerjasama juga dengan guru lain maka akan dapat dipastikan sikap siswa dapat dikendalikan dengan baik.”¹⁴

Hal lain juga disampaikan oleh Bapak Sakdudin Abas menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, dari peran-peran guru secara umum itu berimplikasi bagaimana kita itu menjadi seseorang yang digugu dan di tiru/Suri tauladan. Dengan kita mencontohkan perilaku yang islami secara tidak langsung akan membuat kenakalan siswa akan sedikit demi sedikit mulai hilang dari dirinya. Seperti halnya kita menyuruh siswa untuk jangan datang terlambat, kita harus mengawali dengan datang lebih pagi dari siswa-siswa lalu menyalami satu persatu akhirnya secara tidak langsung akan mempunyai kesadaran diri untuk kearah yang lebih baik. Tetapi dari semuanya peran guru untuk menjadi

¹⁴ Wawancara dengan Guru aqidah akhlak, Ibu Sri Yuliati, S.Pd.I, 10 November 2018, Pukul 08:00-10.30 WIB.

tokoh panutan kalau tidak ada kerjasama terutama sesama guru agama akan terbuang sia-sia".¹⁵

Paparan di atas sangat menunjukkan bahwasanya dengan adanya peran guru sebagai suri tauladan ini dapat dijadikan acuan yang paling utama dalam sebuah penanggulangan kenakalan remaja pada siswa, kerana dengan adanya hal tersebut maka siswa akan menirukan semua tindak tanduk guru yang dirasa baik dan kemudian dijalankan dengan baik pula oleh siswa. Peran guru yang sebagai suri tauladan ini memanglah dirasa menjadi tolak ukur bagi siswa untuk menjalankan akhlak yang sesuai dengan tuntutan aqidah akhlak, karena dengan adanya hal tersebut siswa bisa menjadikan salah satu guru menjadi figur yang paling tepat untuk dijadikan panutan dirinya. Dengan kata lain siswa juga membutuhkan sosok atau contoh dalam tindakan akhlaknya khususnya di sekolah.

2. Hambatan Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa

Perlu diketahui bahwasanya dalam sebuah proses pengajaran dalam sebuah lembaga sering kali ditemui sebuah hambatan baik itu hambatan yang berasal dari dalam maupun dari luar lembaga, karena sebuah pembelajaran tidak akan mungkin berjalan lancar terus akan tetapi juga akan ada hambatan yang dihadapi dalam hal tersebut. Hal tersebut

¹⁵ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Drs. Sakdudin Abas, 10 November 2018, Pukul 10.30 WIB.

sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Sri, beliau menjelaskan bahwa :

“Kaitannya dengan hambatan ini sebenarnya yang pertama disini adalah hambatan yang berasal dari dalam Madrasah sendiri. Saya juga merasakan hambatan yang terutama saat proses pembelajaran berlangsung dimana, siswa ada yang sulit saya kendalikan bahkan saat saya memberikan nasihat sering kali siswa hanya menyepelekan saja. Tapi saya terus mengadakan pendekatan pada siswa tersebut agar memiliki sikap yang sopan. Misalnya lagi ada beberapa guru yang kurang mau bekerja sama dalam mengatasi kenakalan siswa, guru hanya bisa memerintahkan saja tapi tidak ada tindakan yang sesuai dengan hal tersebut. Maka, hambatan inilah yang dirasa sangat mempengaruhi tingkat kenakalan remaja pada siswa di madrasah. Terlebih lagi kurangnya sosialisasi guru pada murid sehingga siswa banyak yang hanya menyepelekan apa yang disampaikan oleh guru. Apalagi sarana dan prasarana yang kurang mendukung”.¹⁶

Seperti halnya yang disampaikan Bapak Sakdudin Abas menyatakan bahwa:

“Menurut saya, hambatan dalam mengatasi kenakalan tersebut berasal dari dalam lembaga tersebut karena hambatan tersebut terjadi dalam proses belajar dan pembelajaran yang kurang variasi. Akhirnya siswa sulit di kendalikan untuk mempunyai moral baik sesama siswa maupun guru. Jadi setiap guru harus ikut andil untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa tersebut dengan jalan di nasehati, pemberian pendekatan yang mendalam pada siswa yang bermasalah serta digencarkan sosialisasi agar bermoral yang baik.”¹⁷

Kaitannya dengan paparan yang telah disampaikan di atas maka, dapat peneliti simpulkan bahwasanya sebenarnya hambatan yang pertama itu berasal dari dalam lingkungan Madrasah sendiri, karena adanya kerja sama

¹⁶ Wawancara dengan Guru aqidah akhlak Ibu Sri Yulianti, S.Pd.I, 10 November 2018, Pukul 08:00-10.30 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Drs. Sakdudin Abas, 10 November 2018, Pukul 10.30 WIB.

antara guru aqidah dan juga guru BP dimana kedua guru tersebut mempunyai peran yang cukup spesifik. Begitu juga guru-guru yang lain setidaknya juga harus bisa bekerja sama dalam menanggulangi kenakalan siswa. Dengan demikian akan meminimalisir hambatan yang akan di timbulkan dari penanggulangan tersebut. Maka disini guru haruslah bersama-sama mengatasi hambatan yang akan ditimbulkan dari hal tersebut. Hambatan yang berasal dari dalam tersebut secara tidak langsung akan segera dapat diatasi oleh guru khususnya guru aqidah akhlak.

Selain hal tersebut Bu Sri juga menyampaikan hal sebagai berikut bahwa :

“Hambatan yang paling mendasar dan sangat fatal itu adalah dari luar lingkungan Madrasah yaitu berasal dari keluarga itu yang paling utama, karena yang sebenarnya adalah keluarga yang harus berperan penting dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa. Dan disini guru menjadi orang tua kedua dengan kata lain orang tua yang harus lebih aktif dalam mengatasi akhlak siswa. Hal inilah yang menjadi hambatan dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa di lingkungan Madrasah, karena tidak adanya dukungan dari keluarga. Dengan ini yang menjadikan permasalahan dalam proses pembelajaran serta pengimplementasian dalam kehidupannya sehari-hari”.¹⁸

Paparan di atas dapat peneliti simpulkan memang benar pada masa sekarang ini hambatan yang fatal yaitu dari orang tua, karena tidak adanya dukungan orang tua pada siswa akan mengakibatkan siswa tersebut juga akan acuh pada hal positif disekitarnya terutama dalam lingkungan madrasah. Dimana siswa tidak memiliki sikap sopan santun serta tidak mau

¹⁸ Wawancara dengan Guru aqidah akhlak, Ibu Sri Yuliati, S.Pd.I, 10 November 2018, Pukul 08:00-10.30 WIB.

mengikuti pembelajaran. Orang tua haruslah lebih aktif dalam mendidik serta menjadi tempat untuk mencurahkan masalah yang dimiliki oleh siswa. Dengan demikian, siswa pastinya akan aktif dalam pembelajaran serta memiliki sikap yang mulia. Bahkan dengan adanya kerjasama dengan orangtua tersebut guru dan lembaga di Madrasah akan sangat mudah mengatasi kenakalan remaja pada siswa.

Pendidikan yang didasari dari kerjasama serta adanya dorongan dari pihak luar tentunya akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan, akan tetapi sebaliknya jika tidak ada kerja sama dengan pihak luar terutama orang tua maka akan menjadi hambatan yang sangat fatal dalam dunia pendidikan khususnya dalam mengatasi kenakalan siswa dalam lingkungan Madrasah. Maka hambatan tersebut sesegera mungkin harus diatasi dan dicarikan solusi bagaimana agar hambatan tersebut tidak selalu menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran dan peningkatan akhlak siswa.

Selain dari hambatan tersebut juga peneliti temukan hambatan yang lain seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Sri Yuliati di Ruang Guru bahwasanya:

“Dalam hambatan ini bisa dibilang yang sangat berpengaruh dalam peran guru mengatasi kenakalan siswa yaitu hambatan dari luar lingkungan yang berasal dari golongan siswa dalam bermain. Inilah yang paling menjadi hambatan yang sangat fatal karena terpengaruh golongannya siswa itu semena-mena, semaunya tanpa menghiraukan keadaan sekitar, dan juga dampak apa yang akan didapat dengan hal apa yang akan dilakukan tersebut. Sebenarnya hambatan ini bisa diatasi jika siswa atau si anak tersebut setidaknya

bisa memilah-milah mana golongan yang mempunyai manfaat dan yang tidak”.¹⁹

Hal senada juga disampaikan Bapak Sakdudin Abas menyatakan bahwa:

“Sebenarnya, menurut saya itu hambatan yang sangat nampak, karena teman itu sangat mempengaruhi si anak dalam kesehariannya. Apalagi mereka setiap hari bergaul dengan teman sepermainannya. Jadi siswa itu kalau temannya baik, pasti dia juga ikut baik, tapi kalau temannya nakal pasti ikut-ikutan juga, walaupun dia anak yang pendiam akhirnya tidak enak sama temannya kalau tidak melakukan kenakalan”.²⁰

Dari paparan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya hambatan dari luar khususnya dari teman bermain inilah yang sangat memberi pengaruh yang banyak, karena dengan adanya hal tersebut akan dipastikan siswa itu akan meniru segala tindakan yang dilakukan oleh teman sepermainannya tersebut, akan tetapi tinggal bagaimana siswa tersebut mau mengontrol dirinya agar tidak terpengaruh dengan temannya. Siswa memang harus dibekali dengan pengetahuan mana teman yang baik dan yang bukan. Dengan pembekalan yang telah diberikan oleh guru tersebut akan dipastikan siswa juga akan bisa membedakan yang baik untuk dijadikan teman dan yang tidak.

¹⁹ Wawancara dengan Guru aqidah akhlak, Ibu Sri Yuliati, S.Pd.I, 10 November 2018, Pukul 08:00-10.30 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Drs. Sakdudin Abas, 10 November 2018, Pukul 10.30 WIB.



4.4 siswa-siswa sedang main hp akibat efek dari temannya

Hal tersebut sebenarnya sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa ada salah satu siswa yang bisa dibilang kurang memiliki sikap sopan, dan dari sumber yang peneliti peroleh memang benar siswa tersebut memiliki sifat yang demikian itu karena adanya pengaruh dari teman sepermainnya atau golongan bermainnya.²¹ Hal ini, bisa dikatakan jika ada siswa yang seperti itu tetapi tidak adanya pendekatan akan menjadikan hambatan bagi guru untuk mengatasi kenakalan siswa. Dengan adanya pendekatan dari guru, peran yang akan dilakukan oleh guru pastinya akan menjadi hambatan yang positif tinggal bagaimana guru aqidah akhlak tersebut mencari solusi untuk hal tersebut.

3. Dampak Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa

Kaitannya dengan dampak sebenarnya peneliti hanya akan membahas terkait dampak yang akan dirasakan baik oleh siswa, guru dan juga lembaga sekaligus dampak bagi lingkungan Madrasah, karena dalam hal ini sebenarnya adalah permasalahan bagaimana guru itu mengatasi kenakalan remaja pada siswa. Akan tetapi, disini sebenarnya bukan hanya

²¹ Observasi, 12 November 2018, Pukul 09.00 WIB

guru aqidah akhlak saja yang akan berperan tetapi juga semua guru di lingkungan Madrasah. Hal ini juga disampaikan oleh Bu Sri beliau menegaskan bahwa:

“Terkait dengan dampak mengatasi kenakalan siswa ini yang terutama saya sampaikan yaitu, dampak bagi siswa sendiri dengan adanya penangulangan tersebut siswa akan bisa merasakan dampaknya yaitu siswa bisa memiliki akhlak yang baik sopan serta akan berfikir dua kali untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ketentuan terutama yang sudah diajarkan oleh guru”.²²

Lebih lanjut Bapak Sakdudin Abas menyatakan bahwa:

“Menurut saya, dampak peran dalam mengatasi kenakalan tersebut bagi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru akhirnya membuat si siswa itu bersikap ramah dan menghormati orang lain. Dan dalam proses belajar mengajar siswa lebih semangat. Akhirnya siswa menjadi paham dan mengamalkan apa yang disampaikan oleh guru di kehidupan sehari-hari”.²³

Paparan di atas menjelaskan bahwasanya dengan adanya penangulangan tersebut akan berdampak positif bagi siswa karena dengan adanya hal tersebut siswa akan memiliki akhlak yang mulia serta dapat melakukan tindakan yang sesuai dengan ketentuan agama dan dilingkungan Madrasah. Selain itu dari hasil observasi yang peneliti temukan mendapati bahwa ada siswa yang akan melakukan suatu tindakan akan tetapi siswa tersebut masih harus berfikir dua kali untuk memilih apakah tindakan tersebut akan berdampak positif atau malah akan berdampak

²² Wawancara dengan Guru aqidah akhlak, Ibu Sri Yuliati, S.Pd.I, 10 November 2018, Pukul 08:00-10.30 WIB.

²³ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Drs. Sakdudin Abas, 10 November 2018, Pukul 10.30 WIB.

negatif. Dengan adanya hal tersebut, maka kaitannya peran guru dan dampak sangat berkesinambungan khususnya sebagai dampak positif. Saat pelaksanaan observasi peneliti menemukan dampak yang paling signifikan terkait dengan peran guru mengatasi kenakalan tersebut, yaitu dimana siswa mau berfikir terlebih dahulu dan menimbang apakah tindakannya benar atau malah sebaliknya.²⁴



4.5 siswa sedang berfikir mau melakukan sesuatu

Perlu diketahui bahwasanya dalam setiap dampak itu haruslah juga dibarengi dengan usaha atau cara bagaimana guru itu bisa mengatasi kenakalan remaja pada siswa salah satunya dengan melakukan tindakan keteladanan, pemberian contoh serta proses pembelajaran yang menyenangkan, maka dengan hal ini dampak dari guru mengatasi kenakalan siswa tersebut akan dirasa bermanfaat khususnya bagi siswa dalam kehidupannya.

²⁴ Observasi, 12 November 2018, Pukul 09.00 WIB.

Paparan peneliti diatas tersebut juga masih dikuatkan oleh Bu Sri lagi terkait dengan dampak yang akan dirasakan yaitu berkenaan dengan dampak bagi siswa dengan guru beliau memaparkan :

“Dampak yang akan diperoleh dari mengatasi kenakalan siswa khususnya bagi siswa dengan guru yaitu, siswa mau bersikap sopan pada guru bersikap ramah tamah. Dengan bukti tersebut dampak dari guru aqidah mengatasi kenakalan siswa tersebut adalah bersifat positif. Dalam hal ini siswa juga bisa memiliki sikap antusias dalam proses belajar. Dimana siswa mau mendengarkan guru saat proses pembelajaran dan mengamalkan apa yang guru sampaikan dalam kehidupannya”.²⁵

Dari penjelasan Bu Sri di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya dampak yang dihasilkan dari guru aqidah akhlak mengatasi kenakalan remaja pada siswa sangat mempunyai pengaruh yang mendasar bagi siswa. Terbukti saat peneliti mengadakan observasi siswa banyak yang memperhatikan dan mengamalkan apa yang telah ibu guru sampaikan. Dengan kata lain dampak positif yang di hasilkan dari tindakan guru aqidah akhlak sangat mempengaruhi akhlak siswa di Madrasah dan di lingkungan tempat tinggalnya.

Dampak dari guru mengatasi kenakalan remaja pada siswa tersebut sebenarnya sudah benar, karena memang dalam hal ini sebisa mungkin guru itu dituntut harus bisa mengatasi kenakalan siswanya khususnya guru aqidah akhlak yang menyangkut tentang moral. Jika guru menunjukkan peranannya secara menyeluruh maka akan mendapat dampak yang positif

²⁵ Wawancara dengan Guru aqidah akhlak, Ibu Sri Yuliati, S.Pd.I, 10 November 2018, Pukul 08:00-10.30 WIB.

pula khususnya bagi siswa dengan guru, karena dengan adanya peran dari guru secara langsung maka siswa itu akan bisa memiliki sikap yang sopan terhadap gurunya, mau menghormati gurunya dan juga mau membantu gurunya tanpa pamrih.

Terkait dengan hal ini sebenarnya peneliti juga mewawancarai Bapak Supangat, peneliti menanyakan terkait dampak guru mengatasi kenakalan remaja pada siswa disini beliau memaparkan bahwa:

“Memang benar dampak dari guru mengatasi kenakalan remaja pada siswa khususnya dampak bagi siswa dengan guru ini sangat memiliki pengaruh yang sangat banyak. Memang dalam dampak ini guru haruslah bisa memberikan contoh yang sesuai dengan kenyataan agar nantinya dampak ini bisa memberikan dampak yang positif bagi siswa dengan guru. Dalam dampak ini memang terlihat sangat jelas dimana siswa itu mau bersikap ramah kepada guru dan juga bersikap sopan santun pada guru, bersalaman ketika pulang sekolah dan juga bertegur sapa dengan guru jika berpapasan. Inilah dampak yang akan diperoleh dari peran yang telah dilakukan oleh guru aqidah akhlak tersebut”.²⁶

Dari pemaparan Bapak Supangat di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya dampak yang akan diperoleh khususnya dampak bagi siswa dengan guru itu berasal dari seberapa jauh guru aqidah akhlak itu menjalankan perannya secara aktif baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Dengan demikian akan dipastikan bahwa dampak dari guru mengatasi kenakalan remaja pada siswa akan sangat

²⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Supangat, S.Pd, 13 November 2018, Pukul 08:30 WIB.

membawa dampak yang positif. Maka dalam hal ini khususnya guru aqidah haruslah bisa menjalankan peranannya secara langsung pada siswa.

Selain hal tersebut peneliti juga masih menanyakan terkait dampak positif apa lagi yang akan dihasilkan, disini Ibu Sri Yuliati memaparkan bahwa :

“Dampak yang terakhir terkait dengan dampak positif guru mengatasi kenakalan siswa yaitu, keterkaitannya dampak positif bagi siswa, guru dengan lembaga yaitu siswa itu mau membawa nama baik Madrasah dalam kehidupannya, mereka mau mencerminkan sikap bahwasanya dia memanglah siswa di MTs Pakel ini. Dengan begini dampak bagi lembaga sangat baik, anak bisa dikenal dalam masyarakat lewat Madrasah, dari sini Madrasah pastinya juga akan mempunyai nama yang baik di lingkungan sekitar Madrasah”.²⁷

Dari pemaparan yang peneliti temukan dari hasil wawancara adalah dampak positif bagi siswa ke guru dan lembaga sangatlah baik, karena dampak itu bisa bersifat dari dalam lingkungan sendiri khususnya siswa dengan siswa atau bahkan siswa dengan lembaga. Maka dengan adanya dampak yang sedemikian ini akan dipastikan dampak dari guru mengatasi kenakalan siswa sangatlah berpengaruh bagi lembaga, karena dengan ini lembaga pastinya akan dikenal di luar lingkup Madrasah terkait dengan siswanya yang memiliki sikap yang baik bahkan bisa dibilang jauh dari kata nakal bagi siswanya. Maka dari dampak positif yang demikian ini guru

²⁷ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Drs. Sakdudin Abas, 10 November 2018, Pukul 10.30 WIB.

harus bisa lebih berperan aktif lagi untuk mengatasi kenakalan siswa agar tidak akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Selain hal tersebut, sebenarnya masih terkait dengan dampak guru mengatasi kenakalan remaja pada siswa, karena dalam hal ini dampak yang dihasilkan tidaklah serta merta selalu dampak positif yang dihasilkan.

Akan tetapi Bu sri juga memaparkan dari dampak positif tersebut juga ada dampak negatifnya, seperti yang dipaparkan sebagai berikut :

“Dimana ada beberapa siswa yang sangat susah untuk dikendalikan, bahkan dari usaha yang telah dilakukan oleh guru ada siswa yang malah menyepelekan apa yang telah disampaikan oleh guru. Hal inilah yang menjadi dampak negatif karena siswa bisa dikatakan malah memberontak atau menyepelekan yang diperintahkan oleh guru”.²⁸

Hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam dampak memanglah tidak selalu menghasilkan hasil yang positif akan tetapi juga hal negatif yang bisa dijadikan sebagai pembelajaran bagi guru bagaimana perannya untuk mengatasi kenakalan bagi siswa. Dampak positifnya seperti siswa memiliki akhlak yang baik atau sopan sesamanya, menghormati gurunya, dan juga mau membantu gurunya tanpa pamrih. Sedangkan dampak negatifnya seperti siswa menjadi menyepelekan guru dan juga memberontak semua yang dikatakannya. Maka, dari sini khususnya guru aqidah akhlak haruslah bisa memberikan solusi untuk mengatasi hal yang

²⁸ Wawancara dengan Guru aqidah akhlak, Ibu Sri Yuliati, S.Pd.I, 10 November 2018, Pukul 08:00-10.30 WIB.

tidak sesuai dengan tujuan tersebut. Dengan adanya solusi diharapkan dampak negatif tersebut akan segera bisa di ubah menjadi dampak yang positif bagi siswa, guru dan juga lembaga.

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian peneliti menemukan hasil temuannya yaitu :

1. Peran guru aqidah akhlak dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa
 - a. Peran guru sebagai pendesain pembelajaran
 - b. Peran guru sebagai pendidik dan juga pembimbing
 - c. Peran guru sebagai penasehat dan juga motivator
 - d. Peran guru sebagai suri tauladan
2. Hambatan guru aqidah akhlak mengatasi kenakalan remaja pada siswa
 - a. Hambatan dari lingkungan sekolah seperti, kurangnya kerjasama antar guru, kurangnya variasi dalam pembelajaran akhirnya menjadi bosan siswanya, sarana prasarana kurang memadai.
 - b. Hambatan dari lingkungan keluarga seperti kurangnya kerjasama orang tua dengan pihak sekolah dan terkesan berpangku tangan dengan guru yang ada di Madrasah.
 - c. Hambatan dari teman bermain seperti siswa dalam kesehariannya berteman dengan anak yang mengarah ke hal yang negatif akhirnya acuh tak acuh dengan sesama dan semanya sendiri.

3. Dampak peran guru aqidah akhlak dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa
 - a. Dampak bagi siswa dengan siswa seperti, memiliki sopan santun terhadap sesama teman dan berfikir dua kali saat melakukan sesuatu.
 - b. Dampak bagi siswa dengan guru seperti, memiliki sopan santun terhadap gurunya, mengikuti semua perkataanya membantu gurunya tanpa pamrih.
 - c. Dampak bagi siswa, guru dan lembaga seperti siswa mau membawa nama baik Madrasah, mencerminkan kalau dia siswa Madrasah, lembaganya jadi terkenal di lingkungan masyarakat